**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang**

Pembangunan sektor pertanian dan perkebunan memegang peranan penting dalam meningkatkan kegiatan ekonomi Indonesia, karena Indonesia adalah negara sedang berkembang yang masih berada dalam tahap-tahap pembangunan dengan corak dasar sebagai negara agraris. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mubyarto (1994) sebagai berikut: “ pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian”.

Sebagai negara agraris, pembangunan bidang pertanian mutlak dilakukan karena sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan dengan pekerjaan utama adalah bertani. Pembangunan bidang pertanian melalui peningkatan produksi pertanian dan pemanfaatan sumber daya alam diharapkan dapat memperbaiki kehidupan masyarakat di daerah pedesaan terutama masyarakat yang masih bergantung pada sektor pertanian. Selain peningkatan produksi pertanian, perlu dibarengi pula dengan peningkatan pendapatan yang diharapkan dapat menciptakan perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat yang masih bergantung pada sektor pertanian.

Pembangunan di bidang pertanian perlu didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia yang terampil dan berdedikasi tinggi terhadap pekerjaannya. Selain itu, keterpaduan antara lahan secara optimal, penggunaan pupuk dan obat-obatan secara tepat, serta penggunaan tenaga kerja yang mempunyai produktifitas tingggi merupakan hal penting dalam pembangunan pertanian.

Salah satu komoditas pertanian Indonesia yang cukup menguntungkan adalah Padi. Padi merupakan salah satu jenis makanan pokok yang di komsumsi hampir oleh seluruh penduduk di indonesia. Padi diperlukan untuk memenuhu kebutuhan makanan pokok di Indonesia, sehingga setiap orang menggemarinya. Karena itu, tidak mengherankan apabila Padi memegang peranan penting dalam perekonomian dan perdagangan.

Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba adalah salah satu daerah yang sangat potensial untuk usaha budidaya tanaman Padi. Daerah ini memiliki lahan potensial yang cukup luas, keadaan iklim yang baik, serta sumber daya manusia dan tenaga kerja yang cukup besar dalam menunjang usaha tani Padi.

Tanaman Padi merupakan salah satu sumber mata pencaharian pokok petani di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Usaha ini dilakukan oleh sebagian besar penduduk atau sekitar 80% dari jumlah penduduk Desa Dampang. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman Padi memegang peranan penting,serta memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian masyarakat di daerah ini.

Desa Dampang merupakan salah satu wilayah yang memiliki tren pertanian dengan komoditas padi. Komoditi padi merupakan tanaman pokok bagi masyarakat Desa Dampang, sehingga tanaman ini tetap dipertahankan karena selain dijual, dapat juga mereka gunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok mereka sehari-hari (subsistensi). Dilain hal, komoditi vanili tetap dipertahankan para petani atas dasar spekulasi mereka sendiri yang masih berkeyakinan bahwa harga vanili yang fluktuatif sewaktu-waktu dapat kembali tinggi. Adanya pemanasan global tampaknya sudah mulai berpengaruh di wilayah Kabupaten Bulukumba, diperkirakan telah terjadi persaingan lahan komoditi padi. . Wilayah Kabupaten Bulukumba dikatakan cocok untuk budidaya komoditi padi. Indikator yang dapat dilihat diantaranya adalah produktivitas, luasan lahan tanam, serta produksi dari komoditi tersebut. Produktivitas padi di Kabupaten Bulukumba selalu mengalami peningkatan, begitu pula dengan produksi dan luas lahan tanam yang sama-sama meningkat dari tahun ke tahun seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kabupaten Bulukumba Tahun 2009-2013**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanaman Padi | Satuan | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| Luas panen | Ha | 45,040 | 45,946 | 45,946 | 46,699 | 46,774 |
| Produksi | ton | 245,185 | 261,065 | 261,065 | 272,634 | 275,385 |
| produktivitas | Kw/ha | 54 | 57 | 57 | 58 | 59 |

Sumber : BPS Kabupaten Bulukumba (Bulukumba dalam angka), 2014

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dari komoditi tersebut adalah analisis pendapatan/keuntungan usahatani yang digunakan untuk menghitung tingkat pendapatan yang diperoleh para petani padi serta analisis kelayakan usahatani yang digunakan untuk menghitung tingkat kelayakan dari usahatani tersebut. Hasil dari analisis diharapkan dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait terutama untuk pemeritah setempat itu sendiri sehingga dapat membantu mereka dalam menentukan komoditi yang akan mereka tanam agar mereka dapat mengusahakan lahan pertanian mereka secara efisien karena lahan yang mereka punya cenderung berskala kecil. Selain itu, pertimbangan lain yang harus diperhatikan terkait dengan lingkungan. Oleh karena itu, analisis perlu dilakukan untuk mengetahui keuntungan dari komoditi padi bagi para petani di Kabupaten Bulukumba ditinjau dari aspek kelayakan usaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan usaha maupun sosial para petani itu sendiri.Masalah yang timbul terkait dengan peran pertanian sebagai sektor penghasil bahan pangan utama adalah terancamnya kestabilan pangan yang diakibatkan oleh adanya krisis pangan dimana produktivitas produk pertanian semakin berkurang. Ada dua faktor yang menjadi penyebab dari adanya pengurangan produktivitas pertanian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu adanya pengaruh dari buruknya sistem ketahanan pangan, sedangkan faktor eksternal yang merupakan fenomena yang telah melanda sejumlah negara yakni pemanasan global. Gejala-gejala adanya pemanasan global dapat dilihat dari perubahan iklim yang tidak menentu, naiknya permukaan laut dan lain-lain. Salah satu gejala pemanasan global seperti naiknya permukaan laut menjadi masalah dasar yang dapat menggangu stabilitas lahan pertanian yang berpengaruh terhadap ketahanan pangan di negara Indonesia

Walaupun demikian, petani padi di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba tetap optimis dan antusias untuk tetap berusaha meningkatkan pendapatannya. Oleh karena itu aspek efisiensi harus mendapat perhatian yang serius, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dapat tertutupi dengan pendapatan yang diperoleh setelah panen.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka *“Analisis Kelayakan Usahatani Padi Di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukmba”* menarik untuk di teliti/ dikaji.

1. **Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penilitian ini adalah : “Apakah usahatani Padi di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba mengutungkan dan layak untuk dikembangkan?”

1. **Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut: “ Untuk mengetahui kelayakan dan pendapatan usahatani Padi di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.”

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak penentu kebijakan di bidang pertanian, terutama dalam pengembangan dan peningkatan produksi,serta pemasaran hasil produksi bawang merah di Kabupaten Enrekang
2. Bagi penulis dapat memperoleh pengalaman yang berharga dalam hal penelitian, sekaligus sebagai acuan dalam hal pengambilan keputusan mengenai pengembangan usahatani utamanya usahatani Padi.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Studi Kelayakan**

Studi kelayakan menjadi hal penting untuk dilakukan oleh masyarakat yang bergerak dalam dunia usaha, tidak terkecuali bagi masyarakat yang bergerak dalam usahatani. Hal ini sangat terkait dengan proses penilaiaan sejauh mana usaha yang dilakukan dapat memberikan manfaat apabila menjadi pilihan untuk dilaksanakan. Dengan demikian, maka tujuan diadakannya studi kelayakan adalah untuk mengukur apakah usaha yang dilakukan pantas atau tidak pantas. Pantas artinya usaha tersebut dapat memberikan keuntungan dan manfaat yang maksimal. Sebagaimana Kasmir dan Jakfar (2007) menyatakan ” studi kelayakan bisnis adalaah suatu kegiatan yang mempelajari tentang kegiatan atau usaha, dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan”. Selanjutnya, Ibrahim (2003) menyatakan ” kegiatan menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha disebut dengan studi kelayakan bisnis”.

Berdasarkan uraian di atas, maka studi kelayakan dapat diartikan sebagai kajian secara mendalam yang dilaakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalaankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan yang maksimal.

Kelayakan usahatani Padi adalah suatu ukuran untuk mengetahui secara

jelas apakah usahatani Padi layak dikembangkan atau tidak layak dikembangkan

1. Analisis R/C Ratio

Adalah ratio antara penerimaan dengan biaya yang dapat di hitung dengan rumus :

a = R/C……………………………………………(II.I)

Dimanaa:

R = Py .Y

C = FC+VC

a ={( Py.Y) / ( FC+VC)}

Keterangan:

a = Ratio manfaat / biaya

R = Penerimaan

C = Biaya

Y = Output

Py = Harga

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Tidak Tetap

Secara teoritis, kriteria pengujian dengan metode R/C ratio adalah sebagai berikut

R/C >1 = Untung

R/C <1 = Rugi

R/C =1 = Tidak untung tidak rugi (impas)

1. Produktivitas Modal (π/C)

π/C Ratio yaitu perbandingan antara pendapatan dengan total biaya per usahatani. Menurut Suratiyah (2006) bahwa suatu usahatani dikatakan layak jika memenuhi persyaratan sebagai berikut π/C lebih besar dari bunga Bank yang berlaku.

1. **Pengertian Pendapatan**

Untuk memperjelas pengertian tentang pendapatan, berikut ini dikemumakan pengertian pendapatan menurut para ahli ekonomi antara lain: Simangusong (1995) mengemukakan bahwa “Pendapatan adalah bertambahnya aktiva perusahaan atau uang tunai, piutang, kekayaan lain yang berasal dari penjualan barang dan pelayanan jasa yang mengakibatkan modal bertambah”. Selanjutnya, Soekartawi (1995) menyatakan bahwa “Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya”. Sejalan dengan itu, Mayers (dalam Winardi, 1993) bahwa “Pendapatan adalah nilai benda-benda yang dikonsumsi selama periode tertentu, sedangkan ia memiliki kekayaan yang sama pada periode akhir seperti halnya yang dimiliki pada periode semula”.

Dalam defenisi yang dikemukakan di atas, Mayers berpendapat bahwa pendapatan selain dapat dinilai sebagai suatu balas jasa, juga harus ditinjau dari segi pemanfaatannya sebagai konsumsi bagi si penerimanya dengan tidak mengurangi harta sebelumnya.

Dari batasan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan diartikan sebagai semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam suatu kurun waktu tertentu dan biasanya di ukur dalam satu tahun menurut harga pasar.

1. **Pengertian Usaha Tani**

Menurut Mosher (1991) bahwa “Usahatani adalah sebagian dari permukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarga tani atau badan usaha lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak”. Selanjutnya, Rivai (dalam Hermanto, 1980) mengatakan bahwa “Ilmu usahatani merupakan cabang dari ilmu pertanian, untuk mengganti istilah *frant managemen* (Ingris). Ilmu ini mempelajari ihwal intern usaha tani yang meliputi organisasi, operasi, pembiayaan dan penjualan, perihal usahatani itu sebagai unit satuan produksi dalam keseluruhan organisasi”.

Keseluruhan usahatani merupakan kegiatan produktif dimana kegiatan ini berbeda jauh dengan kegiatan ekstraktif, seperti pertambangan yang hanya memetik dari alam tanpa memasukkan kedalam alam untuk menambah persediaan. Dalam usahatani diperlukan adanya *input* (fator-faktor produksi) untuk menghasilkan suatu produksi (*output*).

1. **Pengertian Produksi**

Produksi merupakan perpaduan dari suatu proses antara bahan-bahan dasar (bahan baku), tenaga kerja, mesin-mesin dan peralatan lainnya, serta modal yang dipakai dalam kegiatan produksi. Perpaduan faktor-faktor produksi tersebut akan merubah, menghasilkan, atau menambah kegunaan suatu barang ataupun jasa.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian produksi, maka menurut Syarifuddin (1994) bahwa “Produksi adalah proses menghasilkan, membentuk dan merubah, bentuk barang dan jasa agar memiliki nilai guna atau manfaat yang lebih tinggi”. Senada dengan itu, Suradjiman (1996) berpendapat bahwa “Produksi adalah setiap hasil perbuatan yang dapat menambah kegunaan barang atau menciptakan barang baru”. Selanjutnya, Mubyarto (1989) berpendapat bahwa “ Produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya faktor-faktor produksi tanah, tenaga kerja, dan modal”. Hal senada dikemukakan oleh Kartosapoetra (1998) bahwa “produksi adalah suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia, dimana diharapkan terwujudnya hasil yang lebih besar dari segala pengorbanan yang telah diberikan”.

Dari pengertian produksi di atas, nampak dengan jelas bahwa untuk menambah kegunaan barang atau jasa diperlukan suatu kegiatan yang biasanya disebut produksi. Dalam menghasilkan suatu produksi pertanian diperlukan adanya kombinasi beberapa faktor produksi, yaitu : (1) tanah, (2) modal, (3) tenaga kerja, dan (4) skill. Keempat faktor produksi tersebut harus dialokasikan ke dalam suatu kegiatan usaha tani secara efektif dan efisien, sehingga dapat mancapai produksi yang optimal.

1. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi**

Untuk menghasilkan komoditi pertanian seperti Padi diperlukan berbagai faktor produksi dan pengelolahannya. Yang dimaksud dengan faktor-faktor pruduksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau yang diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa (Sukirno Sadono, 2002 ). Faktor produksi dalam uasaha tani terdiri atas tanah, tenaga kerja, modal, dan keterampilan (skill).

Untuk lebih jelasnya dikemukakan pengertian dan peranan factor produksi tersebut sebagai berikut;

1. Tanah

Tanah merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam pengolahan bidang pertanian. Tanpa adanaya tanah yang tersedia maka paktor produksiyang lainnya seperti tenaga kerja, modal, dan skill tidak dapat berjalan. Yang berarti produsen atau petani tidak dapat berproduksi. Dengan demikian, faktor tanah merupakan unsur penting dalam proses produksi. Oleh sebab itu, maka sebelum pengolahan usaha tani, faktor tanah terlebih dahulu harus diperhatikan terutama tingkat kesuburannya. Karena tingkat kesuburan tanah mempunyai hubungan langsung terhadap jumlah dan kapasitas produksi yang dihasilkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (1989) menyatakan bahwa “Tanah adalah pabriknya hasil pertanian karena tanah merupakan tempat dimana proses produksi berjalan serta hasil produksi yang dihasilkan”.

1. Tenaga Kerja

Dalam ilmu ekonomi tenaga kerja sering diartikan sebagai daya manusia untuk melakukan usaha, sedangkan usaha adalah ihktiar yang dijalankan untuk produksi benda-benda. Tenaga kerja mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses produksi, karena tenaga kerjalah yang mengelolah dan menggerakkan factor-faktor produksi untuk memperoleh hasil produksi.

Tenaga kerja yang dipakai dalam kegiatan usaha tani Padi berasal dari dalam usaha tani itu sendiri yang merupakan tenaga kerja keluarga, dan tenaga kerja dari luar yang merupakan tenaga kerja upahan, ataupun tenaga kerja tanpa upah dalam hubungan tolong menolong. Dalam kegiatan usaha tani, anak-anak yang berumur 12 tahun biasanya sudah memberikan sumbangan terhadap kegiatan usahatani.

Mubyarto (1989) mengemukakan bahwa “Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri, yang terdiri dari ayah, istri dan anak-anak petani. Anak-anak yang berumur 12 tahun misalnya sudah dapat dikatakan tenaga kerja yang produktif untuk usahatani”.

Jelaslah bahwa tenaga kerja pada dasarnya adalah semua orang yang mempunyai kemauan dan kesanggupan untuk bekerja dalam mengelola usaha pertanian.

1. Modal

Modal adalah unsur produksi ketiga dalam usaha tani setelah tanah dan tenaga kerja. Unsur ini mempunyai peranan yang penting dalam usahatani karena dapat mempercepat bahkan dapat melipatgandakan hasil usahatani.

Menurut Soekarwati (2002) bahwa “Modal dalam usahatani data diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam kegiatan proses produksi.

Modal dalam hal ini tidak hanya berupa uang, tetapi juga berupa barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang secara langsung maupun tidak langsung menghasilkan produksi seperti bibit, pupuk, pestisida,dan lain-lain termasuk lahan dan alat-alat pertanian.

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno bahwa “faktor produksi modal merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan”.

1. Keterampilan

Skill atau keterampilan merupakan suatu kemampuan khususnya yang dimiliki seseorang untuk mengorganisasikan serta mengkombinasikan factor-faktor produksi guna mendapatkan output atau hasil yang maksimal secara efektif dan efisien. Penguasaan teknologi baru dalam pertanian harus dilakukan oleh petani sebab hal ini berpengaruh langsung pada tinggi rendahnya produktivitas lahan.

Hal ini dijelaksan oleh Soekartawi (1995) bahwa “rendahnya produksi per hektar dapat disebabkan karena beberapa hal dan yang terpenting adalah sulitnya petani mengadopsi teknologi baru”. Penguasaan teknologi yang terbatas ini sebagian besar disebabkan karena lemahnya permodalan dan terbatasnya keterampilan berusahatani.

1. **Biaya Produksi**

Pada hakekatnya seorang produsen termasuk petani bawang merah dalam melaksanakan suatu proses produksi untuk menghasilkan output tertentu akan mengeluarkan sejumlah biaya agar kelangsungan produksi dapat terlaksana dengan baik. Mulyadi (1995) berpendapat bahwa “Biaya adalah pengorbanan unsur ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk mencapai tujuan tertentu”

Pendapat lain dikemukakan oleh Syarifuddin (1994) bahwa “Biaya produksi merupakan pengorbanan sumber-sumber ekonomi untuk mendapatkan benda ekonomi. Pengorbanan itu berupa uang, tenaga, barang, ataupun jasa lainnya. Jadi biaya produksi adalah setiap pengorbanan sumber ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa yang dinyatakan dengan uang”. Hal senada dikemukakan oleh Sukirno (2002) bahwa “biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang –barang yang akan diproduksi perusahaan tersebut ”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya adalah sejumlah pengeluaran yang dapat diukur atau dinilai dengan uang dalam rangka mencapai tujuan tertentu pada masa yang akan datang. Dapat pula dikatakan bahwa biaya adalah pengorbanan yang dikeluarkan saat sekarang guna memperoleh hasil di masa yang akan datang. Dengn demikian biaya adalah sejumlah pengeluaran baik secara langsung maupun secara tidak langsung harus dikeluarkan dan diukur dengan uang guna memperoleh pendapatan.

Rahardja (1994) menggolongkan macam-macam biaya produksi sebagai berikut:

1. *Biaya produksi menurut sifatnya,terdiri atas dua yaitu:*
2. Biaya tetap (FC = Fixed Cost ) adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah barang yang dihasilkan. Misalnya: sewa tanah, bunga pinjaman, biaya barang modal.

Biaya tetap dibagi atas dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Biaya Tetap Total (TFC = Total Fixed Cost) yaitu biaya yang tetap harus dikeluarkan (dalam jumlah yang sama) selama memproduksi jumlah tertentu.
2. Biaya Tetap Rata-Rata (AFC = Average Fixed Cost) yaitu biaya tetap yang harus dikeluarkan per unit barang.

AFC = TFC/Q, dimana Q adalah jumlah barang.

1. Biaya Tidak Tetap / Variabel ( VC = Variabel Cost) adalah biaya yang besarnya tergantung pada jumlah barang yang dihasilkan. Jadi biaya ini sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi, contohnya upah buruh, biaya bahan baku. Biaya variable dibagi pula dalam dua bagian yakni:
2. Biaya Variabel Total ( TVC = Total Variabel Cost) adalah seluruh biaya variabel yang harus dikeluarkan selama memproduksi barang dalam jumlah tertentu.
3. Biaya Variabel Rata-Rata (AVC = Average Variabel Cost) adalah biaya variabel yang dikeluarkan per unit barang.

AVC = TVC/Q

1. *Biaya menurut perhitungannya, terdiri atas tiga yaitu:*
2. Biaya Total (TC = Total Cost), yaitu jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang dan jasa. Biaya ini merupakan penjumlahan dari total biaya tetap dan total biaya variablel . TC = TFC + TVC
3. Biaya rata-rata (AC = Average Cost) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk setiap satu unit barang.

AC = TC/Q

1. Biaya Marginal ( MC = Marginal Cost) yaitu perubahan biaya total (ΔTC) jika produksi ditambah atau dikurangi dengan satu unit barang. Biaya Marginal merupakan kenaikan biaya produksi yang dikeluarkan untuk menambah produksi sebanyak satu unit.

MC = ΔTC/Q

1. *Penggolongan Biaya Lainnya seperti:*
2. Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung
3. Biaya langsung adalah biaya yang secara langsung berhubungan dengan produksi suatu barang.
4. Biaya tidak langsung adalah biaya yang berhubungan dengan proses produksi sebagai keseluruhan.
5. Biaya Implisit dan Biaya Eksplisit
6. Biaya implisit adalah biaya yang secara ekonomi harus ikut diperhitungkan sebagai biaya produksi meskipun tidak di bayar dalam bentuk uang.
7. Biaya Eksplisit adalah semua pengeluaran uang yang digunakan untuk mendapatkan factor-faktor produksi dan bahan mentah, dan transfer.
8. **Penerimaan**

Pada hakekatnya penerimaan (*revenue)* merupakan sinonim dari pendapatan (*income*). Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari pengertian kedua istilah tersebut tidak ada perbedaan yang prinsip. Namun untuk pembahasan masalah selanjutnya, istilah penerimaan perlu diberi batasan yang jelas.

Untuk mengetahui berapa jumlah pendapatan petani Padi dalam mengelola usaha taninya, maka hal yang perlu diketahui adalah penerimaan petani.

Menurut Rahardja (1994) bahwa “penerimaan adalah hasil penerimaan produsen atau pengusaha berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi”.

Dari defenisi tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penerimaan adalah hasil yang diterima melalui proses produksi dan dinilai dengan uang sebagai hasil penjualan barang atau jasa.

Suradjiman (1963) membagi tiga konsep penerimaan sebagai berikut:

1. *Penerimaan Total atau Total Revenue (TR)*

Penerimaan total atau total revenue adalah hasil perkalian antara jumlah barang yang diproduksi (Q) dengan harga per satuan produksi. Cara menghitungnya dapat dilakukan dengan rumus:

TR = Q x P Dimana: TR = Total Revenue

Q = Jumlah Produksi

P = Harga Setiap Satuan Produksi

1. *Penerimaan Rata-rata atau Average Revenue (AR)*

Pada hakekatnya penerimaan rata-rata sama dengan harga per satuan produksi (AR = P) atau merupakan hasil bagi antara penerimaan total dengan jumlah barang yang diproduksi. Cara menghitungnya dapat dilakukan dengan rumus sebagai berukut:

AR = TR/Q = atuan P

1. *Penerimaan Marginal atau Marginal Revenue (MR)*

Penerimaan marginal adalah tambahan penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan satu kesatuan produksi terakhir sebagai akibat peningkatan produksi.

MR = TR terakhir – TR sebelumnya

1. **Harga**

Dalam suatu perekonomian harga telah menjadi istilah yang dikenal dalam masyarakat. Dalam mengadakan pertukaran nilai produk digunakan uang sebagai alat ukur. Jumlah uang di dalam pertukaran tersebut mencerminkan tingkat harga dari suatu barang . Uang juga berfungsi sebagai pengganti barang atau jasa yang telah terbeli. Jumlah uang yang dikeluarkan sebagai penukar barang tersebut adalah merupakan harga dari barang itu. Ciptono (1997) mengatakan bahwa “ harga dipandang dari sudut pandang pemasaran, merupakan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya ) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan”.

1. **Sekilas tentang tanaman Padi**

Padi merupakan tanaman panganberupa rumput berumpun. Tanaman pertanian kuno berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Selain Cina dan India, beberapa wilayah asal padi adalah, Bangladesh Utara, Burma, Thailand, Laos, Vietnam. Padi adalah salah satu [tanaman](http://id.wikipedia.org/wiki/Tanaman) budidaya terpenting dalam peradaban [manusia](http://id.wikipedia.org/wiki/Manusia). Produksi padi dunia menempati urutan ketiga dari semua [serealia](http://id.wikipedia.org/wiki/Serealia), setelah [jagung](http://id.wikipedia.org/wiki/Jagung) dan [gandum](http://id.wikipedia.org/wiki/Gandum). Namun demikian, padi merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia. Hasil dari pengolahan padi dinamakan [beras](http://id.wikipedia.org/wiki/Beras).

1. *Bibit*

Jenis – jenis bibit padi yang tersedia di pasaran dan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah :

- Air Tenggulang

- Bibit Padi Angke

- Bibit Padi Barito

- Bibit Padi Barumun

- Bibit Padi Celebes

- Bibit Padi Cilosari

1. *Tanah yang cocok untuk tanaman padi*
2. Padi gogo
3. Padi gogo harus ditanam di lahan yang berhumus, struktur remah dan cukup mengandung air dan udara.
4. Memerlukan ketebalan tanah 25 cm, tanah yang cocok bervariasi mulai dari yang berliat, berdebu halus, berlempung halus sampai tanah kasar dan air yang tersedia diperlukan cukup banyak. Sebaiknya tanah tidak berbatu, jika ada harus < 50%.
5. Keasaman tanah bervariasi dari 4,0 sampai 8,0.
6. Padi sawah
7. Padi sawah ditanam di tanah berlempung yang berat atau tanah yang memiliki lapisan keras 30 cm di bawah permukaan tanah.
8. Menghendaki tanah lumpur yang subur dengan ketebalan 18-22 cm.
9. Keasaman tanah antara pH 4,0-7,0. Pada padi sawah, penggenangan akan mengubah pH tanam menjadi netral (7,0). Pada prinsipnya tanah berkapur dengan pH 8,1-8,2 tidak merusak tanaman padi. Karena mengalami penggenangan, tanah sawah memiliki lapisan reduksi yang tidak mengandung oksigen dan pH tanah sawah biasanya mendekati netral. Untuk mendapatkan tanah sawah yang memenuhi syarat diperlukan pengolahan tanah yang khusus.
10. Ketinggian Tempat

Tanaman dapat tumbuh pada derah mulai dari daratan rendah sampai daratan tinggi.

1. *Iklim tanaman padi*
2. Tumbuh di daerah tropis/subtropis pada 45 derajat LU sampai 45 derajat LS dengan cuaca panas dan kelembaban tinggi dengan musim hujan 4 bulan.
3. Rata-rata curah hujan yang baik adalah 200 mm/bulan atau 1500-2000 mm/tahun. Padi dapat ditanam di musim kemarau atau hujan. Pada musim kemarau produksi meningkat asalkan air irigasi selalu tersedia. Di musim hujan, walaupun air melimpah prduksi dapat menurun karena penyerbukan kurang intensif.
4. Di dataran rendah padi memerlukan ketinggian 0-650 m dpl dengan temperature 22-27 derajat C sedangkan di dataran tinggi 650-1.500 m dpl dengan temperature 19-23 derajat C.
5. Tanaman padi memerlukan penyinaram matahari penuh tanpa naungan.
6. Angin berpengaruh pada penyerbukan dan pembuahan tetapi jika terlalu kencang akan merobohkan tanama
7. *Persiapan dan pengolahan lahan*
8. Persiapan lahan
9. Pembersihan, yaitu membersihkan rumput liar, gulma dan jerami.  Membenamkan jerami dalam kondisi jenuh air untuk mempercepat pelapukan.  pembenaman jerami bertujuan agar lahan sehat, proses penyerapan puupuk bisa maksimal.
10. Pembuatan galengan/pematang, yaitu mencangkul lahan untuk dibuat galengan/pematang serta memperbaiki pematang-pematang yang rusak.
11. Pembajakan, yaitu pengolahan tanah I dilakukan 20-30 hari sebelum tanam dengan kedalaman 25-30 cm.
12. Penggaruan, yaitu  pengolahan tanah II dilakukan beberapa hari sebelum tanam yang bertujuan untuk melumpurkan dan meratakan tanah.
13. Pemberian bahan organik, yaitu pemberian pupuk kandang/kompos sebanyak 4-5 ton/ha atau penyemprotan MOL (Mikro Organisme Lokal).
14. Seleksi Benih

Seleksi benih adalah memilih benih yang bermutu untuk ditanam.  Hal ini dikarenakan benih bermutu akan sangat menentukan pertumbuhan dan produktivitas tanaman.

Seleksi benih dilakukan dengan cara : benih direndam dalam larutan garam 3% (garam 3 gram untuk 1 liter air), benih yang tenggelam yang dipakai.  benih yang tenggelam diambil, dibilas dengan air bersih sesegera mungkin kemudian di rendam dalam air selama 24-48 jam, ditiriskan dan diperam selama 48 jam.

1. Persemaian

Persemaian adalah tempat untuk menyemai benih.  luas persemaian adalah 20% dari luas lahan, menyebar benih dengan rata, 3-4 hari benih berkecambah.

1. Penanaman padi

Penanaman padi, meliputi tanam bibit muda (umur <21 hari), tanam bibit 1-3 batang per lubang dan tanam sistem jajar.teknik bercocok tanam yang baik sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.  hal ini harus dimulai dari awal, yaitu sejak dilakukan persemaian sampai tanaman itu bisa dipanen.

1. Pemeliharaan
2. Penyulaman tanaman yang mati dilakukan paling lama 14 hari setelah tanam. Bibit sulaman harus dari jenis yang sama yang merupakan bibit cadangan pada persemaian bibit.
3. Penyiangan dilakukan dengan mencabut rumput-rumput yang dikerjakan sekaligus dengan menggemburkan tanah. Penyiangan dilakukan dua kali yaitu pada saat berumur 3 dan 6 minggu dengan menggunakan landak (alat penyiang mekanis yang berfungsi dengan cara didorong) atau cangkul kecil.
4. Pengairan  
   Syarat penggunaan air di sawah:
5. Air berasal dari sumber air yang telah ditentukan Dinas Pengairan/ Dinas Pertanian dengan aliran air tidak deras.
6. Air harus bisa menggenangi sawah dengan merata.
7. Lubang pemasukkan dan pembuangan air letaknya bersebrangan agar air merata di seluruh lahan.
8. Air mengalir membawa lumpur dan kotoran yang diendapkan pada petak sawah. Kotoran berfungsi sebagai pupuk.
9. Genangan air harus pada ketinggian yang telah ditentukan. Setelah tanam, sawah dikeringkan 2-3 hari kemudian diairi kembali sedikit demi sedikit. Sejak padi berumur 8 hari genangan air mencapai 5 cm. Pada waktu padi berumur 8-45 hari kedalaman air ditingkatkan menjadi 10 sampai dengan 20 cm. Pada waktu padi mulai berbulir, penggenangan sudah mencapai 20-25 cm, pada waktu padi menguning ketinggian air dikurangi sedikit-demi sedikit.
10. Pemupukan  
    Pupuk kandang 5 ton/ha diberikan ke dalam tanah dua minggu sebelum tanam pada waktu pembajakan tanah sawah. Pupuk anorganik yang dianjurkan Urea=300 kg/ha, TSP=75-175 kg/ha dan KCl=50 kg/ha.Pupuk Urea diberikan 2 kali, yaitu pada 3-4 minggu, 6-8 minggu setelah tanam. Urea disebarkan dan diinjak agar terbenam. Pupuk TSP diberikan satu hari sebelum tanam dengan cara disebarkan dan dibenamkan. Pupuk KCl diberikan 2 kali yaitu pada saat tanam dan saat menjelang keluar malai.
11. *Pengendalian hama dan penyakit*

Pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan dengan pergiliran tanaman, waktu tanam serempak, punggunaan obat-obatan pada tanaman, dan dapat pula dengan cara manaual.

1. *Panen dan pasca panen*

Menurut Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Hortikultura (1999) tujuan pemanenan padi adalah untuk mendapatkan gabah dari lapangan pada tingkat kematangan optimal, mencegah kerusakan dan kehilangan hasil seminimal mungkin. Pemanenan padi tidak akan menguntungkan dan memuaskan jika prosesnya dilakukan dengan cara yang kurang benar dan pada umur panen yang tidak tepat.

Cara panen yang tidak baik akan menurunkan kehilangan hasil secara kuantitatif, sedang saat panen yang tepat akan menentukan kualitas gabah dan beras. Panen harus dilakukan bila bulir padi sudah cukup dianggap masak. Panen yang kurang tepat dapat menurunkan kualitas dari gabah maupun beras.

Adapun tanda-tanda padi siap panen adalah:

1. 95 % gabah sudah menguning dan daun bendera telah mengering
2. Umur optimal malai 30 – 35 hari terhitung sejak hari sesudah berbunga (HSB)
3. Kadar air berkisar 21 – 26 %
4. Kerontokan gabah sekitar 16 – 30 % (Cara mengukurnya dengan meremas malai dengan peralatan panen padi.

Setelah dilakukan pemanenen segera dilakukan pengumpulan ke suatu tempat yang dekat dengan alat perontokan. Ditempat pengumpulan diberi alas dengan menggunakan terpal dengan tujuan untuk menekan kehilangan hasil.

1. **Penelitian Terdahulu**

Sukmawati (1991) melakukan penelitian tentang pendugaan produksi dan analisis kelayakan finansial usaha penggemukan kambing kacang dengan menggunakan ransum percobaan. Penelitian bertujuan untuk: (1) menduga fungsi produksi penggemukan kambing ; (2) mengetahui biaya dan pendapatan yang akan dicapai; (3) mempelajari kelayakan finansial suatu model usaha penggemukan kambing. Hasil pendugaan fungsi Cobb-Douglas menunjukkan bahwa proses produksi usaha penggemukan kambing kacang dengan menggunakan ransum percobaan perlakuan R1 berada pada tahap kenaikan hasil dengan laju yang berkurang (*decreasing return to scale*). Hasil analisis kelayakan finansial pada model I mempunyai NPV Rp 81.553,10,- dengan IRR 39%, sedangkan penggemukan model II mempunyai NPV Rp 2.558.407,- dengan IRR tak hingga. Pengujian model I dan model II tersebut menunjukkan kedua model layak secara finansial. Hasil analisis kepekaan menunjukkan bahwa model I sangat peka terhadap perubahan harga jual kambing dan kenaikan harga konsentrat dibanding model II. Sedang model II peka terhadap penurunan harga jual kambing, namun tetap layak dilaksanakan.

Ratnawati (2002) melakukan penelitian tentang kajian kelayakan finansial pengembangan usaha peternakan sapi dan kambing perah di pesantren Darul Fallah, Ciampea, Bogor. Hasil analisis pada keragaan usaha Peternakan Darul Falah menunjukkan dua hal penting dalam teknis produksi. Pertama, pengelolaan sapi perah dijadikan satu dengan kambing perah sehingga tidak ada perincian biaya yang timbul dari masing-masing usaha. Kedua, produktifitas ternak masih rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata jumlah produksi per hari sapi perah 7-9 liter dan kambing perah 0,75-1,5 liter. Hasil analisis pada pasar menunjukkan bahwa susu sapi dan kambing memiliki prospek pasar yang bagus. Berdasarkan hasil analisis aspek finansial, rencana perluasan skala usaha sapi perah layak diusahakan pada tingkat diskonto 13% dan usaha menjadi tidak layak ketika tingkat diskontonya 18%. Sedangkan pada usaha ternak kambing perah layak diusahakan pada baik pada tingkat diskonto 13% maupun 18%. Hasil analisis sensitifitas pada kenaikan harga pakan 30%, kenaikan harga ternak sebesar 20%, dan penurunan harga jual susu sebesar 15% membuat usaha ternak sapi perah tidak layak. Sedangkan pada pengembangan usaha kambing perah tidak layak untuk dilakukan hanya ketika terjadi penurunan harga susu sebesar 15% pada tingkat diskonto 18%. Ahmad (2002) melakukan penelitian tentang analisa usaha ternak kambing perah dan pemasaran susu kambing di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Citra Rasa, Bogor. Tujuan dari penelitian menganalisis tingkat pendapatan dan aliran kas usaha ternak kambing perah dengan dua metode penanganan anak kambing yang berbeda, yaitu memelihara semua anak yang lahir selama pengusahaan ternak, dan menjual semua anak kambing yang lahir selama pemeliharaan ternak kambing perah. Nilai NPV dari pengusahaan ternak yang memelihara semua anak yang dihasilkan pada tingkat diskonto 16 % adalah Rp 560.151.929,-. Sedangkan NPV pada tingkat diskonto 20 % adalah Rp 414.872.987,-. Nilai IRR pada pengusahaan adalah sebesar 39 %. Net B/C yang dihasilkan pada tingkat bunga 16% dan 20 % adalah 1,59 dan 1,45. Lalu, nilai NPV pada pengusahaan dengan menjual semua anak adalah Rp 277.500.080,- pada tingkat diskonto 16 % dan Rp 204.620.206,- pada tingkat diskonto 20 %. Nilai IRR adalah 37 %, dan nilai nett B/C pada tingkat bunga 16 dan 20 % adalah 1,35 dan 1,27. Perbedaan mendasar dari penelitian yang dilakukan secara partisipatif pada ketiga penelitian tersebut adalah pada proses penelitian. Proses penelitian partisipatif dilakukan secara *bottom up*. Hal ini berarti focus penelitian bukan hanya berdasarkan pada hasil akhir yang akan dicapai, tetapi juga memperhatikan apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan masyarakat. Dengan kata lain, penelitian ini dapat memperkuat, mengembangkan, dan memperbaiki hal-hal yang tidak terdeteksi pada penelitian sebelumnya.

1. **Kerangka Pikir**

Pembangunan dalam bidang ekonomi yang dititik beratkan pada sektor pertanian merupakan sektor utama yang lebih diarahkan pada peningkatan pendapatan, hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduk Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

Dalam menunjang pembangunan pertanian di pedesaan, maka perlu diperhatiikan penggunaan komoditi yang akan dikembangkan dalam ruang lingkup yang lebih luas. Salah satu komoditi unggulan yang dapat dikembangkan adalah padi sebagaai salah satu sumber mata pencarian pokok para petani di Desa Dampang kecamatan Gantarang yang merupakan tanaman potensial yang telah memberikan penghasilan yang cukup bagi para petani.

Secara sederhana kerangka pikir pada penelitian ini dapat digambar sebagai berikut:

**SKEMA KERANGKA PIKIR**

Pembangunan Pertanian pppppppppppppppppperpertanian pppppppertanian

Usahatani Padi

Biaya Produksi

Harga

Hasil Produksi

Penerimaan

Π = TR - TC

Pendapatan

* R/C Ratio
* Π /C x 100%

Kelayakan Usahatani

(Keuntungan)

Pengambilan Keputusan

Terkait Pengembangan Usahatani Padi

Gambar: 1 Skema Kerangka Pikir

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini mengkaji kelayakan usahatani Padi di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Dengan demikian variabel penelitian ini adalah “kelayakan usahatani Padi” yang mencakup pruduktivitas, biaya, penerimaan, dan pendapatan.

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian ini berusaha menemukan jawaban tentang kelayakan usahatani Padi di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Alur desain penelitian ini dimulai dari pengamatan terhadap gejala yang timbul di lapangan penelitian serta mencarikan teori yang berkaitan dengan gejala tersebut. Setelah itu, ditariklah populasi dan sampel sebagai sasaran penelitian. Dari sampel yang dipilih, akan diadakan observasi, wawancara, dokumentasi, serta pemberian angket untuk mengumpulkan data. Data yang telah terkumpul diolah dan di analisis untuk memperoleh kesimpulan.

Untuk memudahkan pemahaman tentang proses pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dibuatkan desain penelitian sebagai acuan dalam pengambilan data. Untuk lebih jelasnya, desain penelitian yang dikemukakan akan digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:

**SKEMA DESAIN PENELITIAN**

Desain Penelitian

Tinjauan Pustaka

Lapangan Penelitian

* Observasi
* Wawancara
* Dokumentasi
* Angket

Populasi dan Sampel

Pengumpulan Data

Pengolahan Data

Anlisis Data

Kesimpulan dan Saran

Laporan Hasil Penelitian

Gambar: 2 Skema Desain Penelitian

1. **Defenisi Operasional Variabel**

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Produksi adalah sejumlah Padi yang dihasilkan oleh petani dalam satu kali musim panen yang dinyatakan dalam satuan kg.
2. Biaya adalah sejumlah uang/dana yang dikeluarkan oleh petani padi yang berkaitan dengan usahatani padiitu sendiri. Biaya tersebut berupa:
   1. Biaya tetap (FC) adalah pengeluaran petani padi yang sifatnya tetap dibayarkan sekalipun tidak terjadi proses produksi yaitu pajak dan biaya penyusutan peralatan pertanian.
   2. Biaya tidak tetap/biaya variabel (VC) adalah sejumlah uang yang dikelurkan oleh petani padi atas penggunaan bibit padi, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, traktor, transportasi/pengangkutan.
3. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima oleh petani dari hasil penjualan padi dalam satu kali musim panen, yakni hasil perkalian antara jumlah padi yang diproduksi dalam satuan kg (Q) dengan harga per satuan produksi padi (P).
4. Pendapatan usahatani adalah sejumlah uang yang diterima oleh petani dari hasil penjualan padi setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam satu kali musim panen.
5. Kelayakaan usahatani adalah tolak ukur untuk mengetahui dengan jelas, keuntungan yang diperoleh dari usaha tani padi.
6. **Populasi dan Sampel**
7. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan menjadi sasaran pepenelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua petani padi yang ada di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada musim tanam 2015 sebanyak 250 petani.

1. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi penelitian yang ditarik dan dapat mewakili populasi. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dengan mengambil secara acak 10 % dari populasi yang ada sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 25 petani. Alasan penggunaan metode *simple random sampling* dan pengambilan sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi yang yaitu karakteristik yang dimiliki oleh responden, dalam hal ini petani padi yang ada di desa Dampang sangat homogen, sehingga jumlah 10% dianggap sudah dapat mewakili populasi yang ada.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lapangan penelitian.
2. Wawancara terstruktur, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan pertanyaan langsung pada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
3. Dokumetasi, yaitu pengumpulan data melalui keterangan secara tertulis yang merupakan dokumen-dokumen atau catatan resmi yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
4. Angket, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis dan dijawab secara tertulis pula oleh respnden. Angket ini diberikan dengan cara *door to door* agar data yang diperoleh tidak bias dan valid.
5. **Teknik Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan analisis *Revenue Cost Ratio* serta analisis produktivitas modal.

1. Analisis pendapatan

Direvisi sesuai kebutuhan sebagai berikut:

Rumus :

∏P = TRP – TCP………………………………….(III.I)

TRP = PP. QP ………………………………………(III.II)

TCP = FCP – VCP ………………………………….(III.III)

Dimana:

∏P = Pendapatan Usahatani Padi (Rp)

TRP = Total Penerimaan Usahatani Padi (Rp)

TCP = Total Biaya Usahatani Padi (Rp)

PP = Harga Padi (Rp)

QP = Jumlah Produksi Usahatani Padi (kg)

FCP = Biaya Tetap Usahatani Padi (Rp)

VCP = Biaya Variabel Usahatani Padi (Rp)

1. Analisis R/C Ratio

Direvisi berdasarkan kebutuhan menjadi :

Rumus:

a = RP/CP…………………………………..(III.IV)

RP = PyP .YP ………………………………...(III.V)

CP = FCP+VCP ………………………………(III.VI)

a = ( PyP.YP) / ( FCP+VCP)

Dimana:

a = Ratio manfaat / biaya

R P = Penerimaan Usahatani Padi (Rp)

CP = Biaya Usahatani Padi (Rp)

YP = Output Usahatani Padi (kg)

PyP = Harga Padi (Rp)

FCP = Biaya Tetap Usahatani Padi (Rp)

VCP = Biaya Tidak Tetap Usahatani Padi (Rp)

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika RP / CP < 1 maka usahatani padi mengalami kerugian

Jika RP / CP > 1 maka usahatani padi mengalami keuntungan

Jika RP / CP = 1 maka usahatani padi ( tidak untung dan tidak rugi )

1. Produktivitas Modal

Rumus:

PrdM ............................................(III.VII)

Dimana:

PrdM = Produktivitas Modal

∏P = Pendapatan Usahatani Padi

CP = Biaya Usahatani Padi

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

* Jika Produktivitas Modal > Suku Bunga Bank, maka usaha layak
* Jika Produktivitas Modal < Suku Bunga Bank, maka usaha tidak layak .

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**
2. **Letak Geografis**

Desa dampang adalah salah satu dari 20 desa/kelurahan yang ada di kecamatan Gantarang kabupaten Bulukumba, berjarak kurang lebih 12 km dari ibu kota Kabupaten Bulukumba dengan waktu tempuh ±30 menit .Desa Dampang berbatasan dengan Desa Padang di sebelah utara, sebelah timur dengan Desa Bontoraja, sebelah selatan dengan Desa Barombong, dan sebelah barat dengan Desa Bontomancinna. Luas wilayah Desa dampang sekitar 1.108 km² yang meliputi 4 dusun dan terbagi dalam 10 RT/RW.

1. **Topografi dan Iklim**

Wilayah Desa Dampang 100 persen berada di daerah perbukitan pada ketinggian 500 sampai dengan 700 meter di atas permukaan laut dengan tingkat kemiringan tanah 10-40 derajat. Terdapat satu aliran sungai yang terbentang membelah dua Desa Dampang yang dapat mengairi sawah-sawah yang terdapat di Desa Dampang. Sementara itu curah hujan cukup tinggi rata-rata di atas 1000 mm pertahun.

Hampir semua warga Desa Dampang hidup dengan mata pencaharian sebagai petani atau pekebun karena sebagian besar lahan di Desa Dampang adalah areal persawahan.

1. **Keadaan penduduk**

Jumlah penduduk Desa Dampang maencapai 3621 jiwa dan tersebar di empat dusun yang ada di Desa Dampang yaitu: Dusun Palimassang 914 jiwa (243 KK), Dusun Borongcinranae 972 jiwa (271 KK), Dusun Bontobulaeng 697 jiwa (181 KK), Dusun Mattoangin 678 jiwa (246 KK).

Tabel 1. Desa Dampang berdasarkan Dusun dan Jumlah Penduduk.

No Nama Dusun Jumlah Penduduk Persentase (%)

1. Palimassang 914 32,0
2. Borongcinranae 972 37,0
3. Bontobulaeng 697 16,0
4. Mattoangin 678 15,5

Jumlah 3621 100

 Sumber: Kantor Desa dampang, 2013

1. **Karasteristik Responden**

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 25 orang atau 10% dari jumlah petani yang melakukan kegiatan usaha tani Padi pada musim tanam tahun 2015 di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Dalam penelitian ini karekteristik yang dimiliki oleh responden akan dipelajari berdasarkan tingkat umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, serta pengalaman dalam melakukan usaha tani Padi.

1. **Umur Responden**

Umur seseorang sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan sikapnya dalam mengelola usaha tani, baik kemampuan fisik maupun yang bersifat nonfisik seperti kemampuan berpikir dalam hal pengambilan keputusan. Pada umumnya, petani yang berumur relatif muda mempunyai daya pikir yang lebih kuat serta kemampuan fisik dan semangat kerja yang lebih tinggi dibanding petani yang berumur relatif tua. Kelompok umur responden secara sederhana dapat diamati pada table berikut in:.

Table2*.* Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur pada Kegiatan Usahatani Padi di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada Tahun 2015.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kelompok Umur | Jumlah Responden | Presentase (%) |
| 1. | 20-30 tahun | 11 | 44 |
| 2. | 31-40 tahun | 11 | 44 |
| 3. | 41-50 tahun | 2 | 8 |
| 4. | 50 tahun keatas | 1 | 4 |
|  | Jumlah | 25 | 100 |

        Sumber: Data Primer setelah diolah,2015

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden tergolong kedalam usia produktif yaitu pada tingkat umur 20 s/d 50 tahun sebanyak 24 orang dengan persentase 94%.

1. **Tingkat Pendidikan**

Pada dasarnya, responden pada penelitian ini telah memiliki dasar pengetahuan untuk menangkap dan menerapkan IPTEK dalam mengembangkan usaha tani Padi. Sebagian besar diantara mereka telah mengenyam pendidikan pada tingkat Sekolah Lanjutan, dan sebagian kecil lainnnya hanya mengenyam pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar. Untuk lebih jelasnya, tingkat pendidikan responden dapat diamati pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan pada Kegiatan Padi di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada Tahun 2015.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah Responden | Presentase (%) |
| 1. | Tidak tamat SD | 5 | 20 |
| 2. | Tamat SD | 12 | 48 |
| 3. | Tamat SMP | 6 | 28 |
| 4. | Tamat SMA | 2 | 8 |
|  | Jumlah | 25 | 100 |

 Sumber: Data Primer setelah diolah,2015

1. **Jumlah Tanggungan Keluarga**

Yang dimaksud dengan tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang masih berada dalam tanggungan Kepala Keluarga. Semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin besar pula kebutuhan yang diperlukan. Di Desa Dampang, kebutuhan keluarga merupakan tanggung jawab Kepala Keluarga. Namun dalam pemenuhannya, kebutuhan keluarga diusahakan bersama lewat kerja sama anggota keluarga. Jumlah tanggungan kelurga yang dimiliki responden dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga pada Kegiatan Usahatani Padi di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada Tahun 2015.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jumlah Tanggungan Keluarga | Jumlah Responden | Presentase (%) |
| 1. | 1 – 2 orang | 9 | 36 |
| 2. | 3 – 4 orang | 9 | 36 |
| 3. | 5 – 6 orang | 7 | 28 |
|  | Jumlah | 25 | 100 |

Sumber: Data Primer setelah diolah,2015

1. **Pengalaman Berusahatani**

Yang dimaksud dengan pengalaman berusahatani adalah lamanya waktu yang ditempuh/dilalui oleh petani sejak melakukan proses usaha, dalam hal ini usaha tani Padi. Pengalaman berusahatani oleh petani di Desa Dampang umumnya di peroleh semenjak kecil sebagai kegiatan rutinitas membantu orang tua mengelola usahatani utamanya pada sore hari, dan pada hari libur. Namun, pengalaman usahatani pada penenelitian ini diberi batasan yaitu sejak petani memiliki tanggung jawab penuh terhadap pengelolaan usahatani Padi . Distribusi responden menurut pengalaman usaha (usahataniPadi) dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengalaman Berusahatani Padi di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada Tahun 2015.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pengalamaan Bertani | Jumlah Responden | Presentase (%) |
| 1. | 1 – 5 tahun | 6 | 24 |
| 2. | 6 – 10 tahun | 10 | 40 |
| 3. | 11 – 15 tahun | 4 | 16 |
| 4. | 16 – 20 tahun | 5 | 20 |
|  | Jumlah | 25 | 100 |

 Sumber: Data Primer setelah diolah,2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 19 orang atau 76 % responden di Desa Batunoni telah memiliki pengalaman berusahatani Padi lebih dari 5 tahun (6 – 20 tahun). Dengan pengalaman yang dimiliki itu, maka secara teknik para petani telah mengenal kendala yang sering muncul pada kegiatan usahatani Padi, serta memiliki kemampuan mengembangkan perencanaan strategis untuk menghadapi kendala tersebut, selama kendala yang dihadapi masih bersipat teknik yang masih berada dibawah kendali para petani.

1. **Karakteristik Usahatani**

Karakteristik usahatani Padi yang dikelola oleh para petani Padi di Desa Dampang dapat di amati dari segi luas lahan yang digarap, penggunaan tenaga kerja dan tenaga mesin/traktor dalam pengelolaan usaha, serta harga dan jumlah produksi.

1. **Luas Lahan Pertanian**

Petani di Desa Dampang pada umumnya adalah pemilik sekaligus penggarap lahan pertanian. Lahan pertanian yang digarap oleh para petani untuk usahatani Padi umumnya Lebih dari 1 ha. Untuk usaha tani Padi di Desa Dampang, luas lahan yang dikelola bisa ditaksir berdasarkan banyaknya bibit yang dibutuhkan. Biasanya, 25 kg bibit/benih Padi dapat ditanam pada lahan pertanian seluas 1 ha. Adapun mengenai luas lahan yang dikelola petani Padi di desa Dampang dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan Pertanian pada Padi di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada Tahun 2015.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Luas Lahan | Jumlah Responden | Presentase (%) |
| 1. | 0,26 – 0,50 ha | 5 | 20 |
| 2. | 0,51 – 0,75 ha | 11 | 44 |
| 3. | 0,76 – 1 ha | 7 | 28 |
| 4. | 1 ha + | 2 | 8 |
|  | Jumlah | 25 | 100 |

 Sumber: Data Primer setelah diolah,2015

1. **Jumlah Curahan Tenaga Kerja**

Dalam mengelola usaha tani Padi , petani Padi di Desa Dampang lebih mengandalkan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga petani sendiri (tenaga kerja keluarga). Dalam skala usaha yang masih kecil, tenaga kerja keluarga terkadang masih sanggup mengelola sendiri usahanya sehingga petani tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membayar tenaga kerja. Namun pada skala usaha yang lebih besar, tenaga kerja keluarga memilki keterbatasan dalam mengelola usahatani sehingga dibutuhkan orang lain untuk membantu mengelola usaha yakni tenaga kerja upahan. Tenaga kerja upahan biasanya dibutuhkan oleh para petani pada saat pengolahan lahan pertanian, penanaman, pemanenan, serta saat penggilingan. Tenaga kerja yang digunakan oleh petani di Desa Dampang dihitung berdasarkan jumlah hari kerja. Para tenaga kerja mendapatkan upah sebesar Rp.30.000,00/hari.. Adapun penggunaan tenaga kerja oleh petani Padi di Desa Dampang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Biaya Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada Tahun 2015.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Sampel** | **Jumlah Curahan Tenaga Kerja Yang Digunakan** | **Biaya Curahan Tenaga Kerja (Rp)** |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11.  12.  13.  14.  15.  16.  17.  18.  19.  20.  21.  22.  23.  24.  25. | Ahmad rida  Ali  Armang  Abdullah  Baso  Kahar  Rasyid  Sukri  Tina  Salai’  Hemma  Jupri  udding  Nela  Amir  Besse  Abd.musawir  Suandi  Sua’  Jumasse  Samsia  Mustafa  Hatta  Aco  Culla | 26 hari kerja  32 hari kerja  26 hari kerja  19 hari kerja  19 hari kerja  20 hari kerja  42 hari kerja  18 hari kerja  54 hari kerja  -  40 hari kerja  40 hari kerja  36 hari kerja  32 hari kerja  17 hari kerja  30 hari kerja  62 hari kerja  5 hari kerja  13 hari kerja  -  25 hari kerja  13 hari kerja  12 hari kerja  -  27 hari kerja | 780.000  960.000  780.000  570.000  570.000  600.000  1.260.000  540.00  1.620.000  -  1.200.000  1.200.000  1.080.000  960.000  510.000  900.000  1.860.000  150.000  390.000  -  750.000  390.000  360.000  -  810.000 |
| Jumlah | | | 18.240.000 |
| Rata-rata | | | 729.600 |

Sumber: Data Primer,2015

1. **Harga dan Jumlah Produksi**
2. Harga

Harga adalah salah satu faktor yang sangat berpengaru terhadap pendapatan para petani. Harga Padi merupakan nilai tukar terhadap produksi Padi yang dihasilkan oleh para petani. Harga jual Padi di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada musim tanam tahun 2015 berkisar antara Rp.8.500,00 – Rp.13.500,00/kg dengan harga rata-rata sebesar Rp.11.500,00. Perhatikan tabel harga Padi yang dihasilkan oleh petani di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada musim tanam tahun 2015 berikut ini:

Tabel 8. Distribusi Harga Padi di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada Musim Tanam Tahun 2015.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Harga padi | Jumlah Responden | Presentase (%) |
| 1. | Kurang dari Rp.10.000,00 | 1 | 4 |
| 2. | Rp.10.000,00 – Rp.13.000,00 | 21 | 84 |
| 3. | Lebih dari Rp.13.000,00 | 3 | 12 |
|  | Jumlah | 25 | 100 |

 Sumber: Data Primer setelah diolah,2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa harga Padi kurang dari Rp.10.000,00 memiliki persentase yang sangat kecil yakni 4% dengan jumlah responden sebanyak 1 orang. Sementara, harga Padi antara Rp.10.000 – Rp.13.000,00 memiliki persentase terbesar yakni 84% dengan jumlah responden sebanyak 21 orang. Adapun harga diatas Rp.13.000 sebesar 12% dengan jumlah responden sebanyak 3 orang.

1. Jumlah Produksi

Yang dimaksud dengan jumlah produksi dalam penelitian ini adalah jumlah Padi yang dihasilkan oleh petani dalam satu kali musim panen yang dinyatakan dalam satuan kg. Peningkatan hasil produksi dapat dilakukan melalui penggunaan faktor-faktor produksi secara tepat dan terpadu, efektif, serta efisien. Secara normal, penggunaan 25kg bibit padi dapat menghasilkan produksi Padi sebanyak 7.000 kg. Jumlah produksi Padi di Desa Dampang pada musim tanam tahun 2015 dari setiap responden berkisar antara 7.000–10.000 kg dengan produksi rata-rata sebesar 8.000kg/ petani. Tingkat produksi Padi di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukmba pada musim tanam tahun 2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Distribusi Produksi Padi di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada Musim Tanam Tahun 2015.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Produksi Padi(kg) | Jumlah Responden | Presentase (%) |
| 1. | Kurang dari 7.000 | 4 | 16 |
| 2. | 7.000-8.000 | 11 | 44 |
| 3. | 9.000-10.000 | 9 | 36 |
| 4. | Lebih dari 10.000 | 1 | 4 |
|  | Jumlah | 25 | 100 |

 Sumber: Data Primer setelah diolah,2015

1. **Analisis Biaya Usahatani**

Analisis biaya dilakukan untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan baik secara lngsung maupun secara tidak langsung yang diukur dengan uang guna memperoleh pendapatan. Biaya tersebut dibagi dua kelompok yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel).

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak bergantung pada jumlah barang/ produksi bawang merah yang dihasilkan, yaitu:

1. Pajak tanah, yaitu iuran wajib yang harus dibayar oleh petani selaku wajib pajak atas tanah yang dimilikinya kepada pemerintah setiap tahun.
2. Peralatan pertanian, yaitu semua alat yang dipergunakan oleh petani selama proses produksi berlangsung seperti cangkul, sabit, traktor, mesin *perontok,* tenda, dan sebagainya. Biaya untuk alat pertanian dihitung berdasarkan biaya penyusutannya, yaitu selisih antara harga perolehan dengan nilai residu yang kemudian dibagi dengan umur ekonomis dari peralatan tersebut.

Adapun biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani pada kegiatan produksi Padi dapat dilihat pada tabel berikut in:

Tabel 10. Biaya Tetap Produksi Padi di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada Musim Tanam Tahun 2015.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Uraian | Nilai (Rp) | Nilai Rata-Rata (Rp) |
| 1. | Pajak | 285.500 | 11.420 |
| 2. | Peralatan pertanian | 34.508.000 | 1.380.320 |
|  | **Total (FCP)** | **34.793.500** | **1.391.740** |

Sumber: Data Primer setelah diolah,2015

1. Biaya Tidak Tetap (Biaya Variabel)

Biaya Variabel dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani Padi atas penggunaan:

1. Bibit Padi

Jumlah bibit Padi yang dibutuhkan oleh petani Padi di Desa Dampang sangat bergantung pada harga dan luas lahan pertanian yang dikelola.

1. Pupuk

Penggunaan pupuk pada usaha tani Padi di Desa Dampang sangat bergantung pada tingkat kesuburan tanah, kondisi pertumbuhan tanaman Padi, serta keadaan iklim. Selain itu, kemampuan petani membeli pupuk terutama jenis pupuk suplemen seperti Ponska, Granole, NPK, Botani, KNO3, Mutiara, dan Mikrosil, juga menjadi salah satu factor yang mempengaruhi tingkat penggunaan pupuk. Adapun pupuk utama yang digunakan oleh petani Padi yakni pupuk Urea dan pupuk SP-36/TSP.

1. Obat-obatan

Jumlah obat-obatan yang digunakan dalam usaha tani Padi sangat tergantung pada banyaknya tanaman yang diusahakan serta kondisi tanaman tersebut, termasuk didalamnya berupa jenis penyakit dan hama pada tanaman Padi.

1. Biaya Tenaga kerja

Tenaga kerja yang digunkan dalam proses produksi Padi berasal dari keluaraga dan tenaga kerja upahan. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja hanya berlaku bagi tenaga kerja upahan.

1. Sewa Mesin Traktor

Mesin traktor digunakan oleh para petani pada saat pengolahan lahan pertanian yang akan ditanami Padi . Mesin traktor yang digunakan merupakan mesin sewaan. Adapun sewa mesin traktor dihitung berdasarkan luas lahan dan tingkat kerumitan lahan di olah. Namun, ada pula petani yang menggunakan mesin milik keluarga dekat, sehingga biaya yang dikeluarkan hanya sekedar pengganti bensin yang digunakan.

1. Biaya Pengangkutan

Biaya pengangkutan yang ditanggung oleh petani di Desa Dampang yaitu pengangkutan Padi dari Lahan atau tempat perontokan ke rumah atau ke pengepul. Pengangkutan Padi dari sawa ke rumah/pengepul menggunakan jasa mobil pikup. Adapun sewa untuk jasa pengangkutan sangat bergantung pada jarak tempuh serta kondisi jalanan yang dilalui dan kadang terhitung dari banyaknya muatan/karung.

Adapun biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani Padi di Desa Dampang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Biaya Variabel (Tidak Tetap) Produksi Padi di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada Musim Tanam Tahun 2015.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Uraian | Nilai (Rp) | Nilai Rata-rata (Rp) |
| 1. | Bibit | 98.825.000 | 3.953.000 |
| 2. | Pupuk (Urea, TSP/SP-36, Ponska, Granole, NPK, Botani, KNO3, Mutiara, Mikrosil ) | 44.168.500 | 1.766.740 |
| 3. | Obat-obatan | 84.800.000 | 3.392.000 |
| 4. | Biaya Tenaga Kerja | 18.240.000 | 729.600 |
| 5. | Sewa Mesin Traktor | 7.100.000 | 284.000 |
| 6. | Biaya Pengangkutan | 10.452.000 | 418.000 |
|  | **Total (VCP)** | **270.045.500** | **10.801.820** |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2015

1. **Analisis Kelayakan Usahatani**

Tujuan analisis kelayakan adalah untuk mengetahui apakah usahatani padi yang ada di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba memberikan keuntungan dan layak untuk di usahakan. Untuk sampai pada tujuan tersebut, maka terlebih dahulu dilakukan analisis pendapatan. Rumus analisis pendapatan adalah ∏P = TRP – TCP. Pada analisis pendapatan di peroleh penerimaan rata-rata petani Padi di Desa dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sebesar Rp.3.857.920,- dengan tingkat biaya rata-rata sebesar Rp.487,742,- dalam satu kali musim panen. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa jumlah pendapatan rata-rata petani Padi di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Rp.3.370.182,-

Berdasar pada hasil analisis pendapatan yang ada, maka kelayakan usahatani dapat di analisis dengan menggunakan *analisis revenue cost ratio* dan *analisis produktivitas modal.* Dari analisis *revenue cost ratio* dengan rumus a = RP/CP, diperoleh nilai rasio sebesar 7.9097555 lebih besar dari 1 (satu), artinya usaha tani Padi di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dapat memberikaan keuntungan. Adapun hasil analisis produktivitas modal menunjukkan nilai produktivitas modal sebesar 690,97637% lebih besar dari suku bunga Bank sebesar 5,75%, artinya usahatani Padi di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba layak diusahakan. Untuk lebih jelasnya, maka hasil analisis kelayakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Hasil Analisis Kelayakan Usahatani Padi di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada Musim Tanam Tahun 2015.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Uraian | Nilai | Keterangan |
| 1. | Biaya (CP) | Rp.487,742,- |  |
| 2. | Penerimaan (RP) | Rp.3.857.920,- |  |
| 3. | Pendapatan (∏P) | Rp.3.370.182,- |  |
| 4. | R/C Ratio | 7.9097555 | Layak diusahakan |
| 5. | Produktivitas modal (∏/C) | 690,97637% | Layak diusahakan |

Sumber: Data Primer setelah diolah,2015

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Kelayakan Usahatani Padi di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba diperoleh kesimpulan bahwa usahatani Padi di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

1. **Saran**

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam rangkapeningkatan produksi Padi di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak pemerintah setempat khususnya Dinas Pertanian agar membantu petani dengan menjaga stabilitas harga Padi/beras, memberikan bantuan modal kepada petani melalui kelompok tani, serta aktif mengadakan penyuluhan terhadap tanaman Padi.
2. Diharapkan kepada pihak petani agar tetap menjaga kualitas produksinya, meningkatkan kinerja kelompok tani yang sudah ada, membuat proposal perihal usahatani Padi lewat kelompok tani untuk mengajukan bantuan dan pinjaman modal, dan meminta kepada pemerintah untuk melakukan penyuluhan pertanian secara rutin.
3. Diharapkan kepada petani untuk menjaga dan meningkatkan budaya gotong royong guna mempererat tali silaturahmi antara para petani.

**DAFTAR PUSTAKA**

.

Adismal, Y. 2011. *Agrihome.* Cahaya Atma Pustaka*.* Yogyakarta

Hermanto, Fadholi. 1994. *Ilmu Usahatani.* Penebar Swadaya. Jakarta

Ibrahim,Y. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta

Kartosapoetra.A.G, 1988. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian.* PT Bina Aksara. Jakarta

Kasmir, dkk. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis, Edisi Kedua, Cetakan Ke Empat*. Prenada Media Group. Jakarta

Rahim, Abd.,2012 *Model Analisis Ekonomika Pertanian*, Badan Penerbit UNM, Makassar

Mosher.A.T, 1991. *Menggerakkan dan Mengembangkan Pertanian,* Cetakan Ke Tiga Belas CV Yasaguna. Jakarta

Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian.* Edisi Ketiga LP3ES. Jakarta

Mulyadi, 1995. *Akuntansi Biaya Untuk Manajemen.* Balai Penerbit Fakultas Ekonomi Gajahmada. Jakarta

Rahardja, P. 1994. *Ekonomi I.* PT Inter Pariwara. Jakarta

Simangungsong, 1995. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan.* Balai Penerbit Fakultas Ekonomi UGM. Jakarta

Siswadi, 2006. *Budidaya Tanaman Sayuran.* PT Citra Aji Parama. Yogyakarta

Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani.* Penerbit UI Press. Jakarta

Sukirno, S. 2002 . *Pengantar Teori Ekonomi.* PT RajaGrafindo Persada. Jakarta

Suradjiman, 1996. *Ekonomi I.* Dekdikbub. Jakarta

Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sutarya, R dkk, 1995. *Pedoman Bertanam Sayuran Dataran Rendah.* Gajahmada University Press, Lembang.

Syarifuddin.T, 1994. *Pegangan Ekonomi.* Amirco, Bandung

Wibowo, Singgih, 1995. *Budidaya Bawang Putih, Bawang Merah dan Bawang Bombay.* Penebar Swadaya. Jakarta

Winardi, 1993. *Proses Ekonomi.* CV Tarsito. Bandung